

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan keuangan sangat penting dilakukan terutama sebagai sarana mengelola ketidakpastian kebutuhan. Pengalokasian dana sebelum melakukan pembelanjaan dapat meminimalisir terjadinya kerugian untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Menurut Hidayat (2010) perencanaan keuangan ialah sebuah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Indonesia memiliki penduduk sebesar 231 juta orang tetapi masih memiliki kendala kesejahteraan hidup (Warsono, 2010). Hal ini dapat dibuktikan dari indeks pendapatan per kapita masyarakat yang masih mencapai US\$ 2600, sehingga dengan pendapatan per kapita tersebut diperlukan pengelolaan yang baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perencanaan keuangan juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan di dalam keluarga. Investasi dan menyisihkan untuk kegiatan menabung adalah salah satu proses yang seharusnya dilakukan dalam perencanaan keuangan keluarga. Tetapi pada realita, sering kali keluarga sulit untuk menyisihkan sedikit dananya dan berinvestasi. Bukti empiris dari penelitian Lutfi dan Rr. Iramani (2008) bahwa pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sering menjadi kendala untuk keluarga mengelola keuangan pribadinya.

Perencanaan keuangan tidak hanya penting bagi seseorang yang memiliki pendapatan besar. Kaya maupun miskin sangat memerlukan perencanaan agar mencapai tujuannya yang membedakan ialah bagaimana seseorang tersebut

mengalokasikan dananya. Menurut Wibawa (2013), perencanaan keuangan diperlukan karena setiap orang mempunyai ketidakpastian seperti ketakutan pada masa depan kehidupan finansial. Pada hakikinya kehidupan adalah mengenai ketidakpastian. Tidak ada yang bisa mengendalikan sebuah ketidakpastian. Perencanaan keuangan adalah salah satu jalan untuk menghadapi ketidakpastian.

Menurut Rodhiyah (2012) uang berubah memiliki nilai yang sangat penting karena sebagai alat pembayaran, penimbun kekayaan, dan sebagai alat berjaga-jaga. Uang membuat beberapa orang mengalami kebahagiaan maupun kesedihan. Pentingnya uang dalam keluarga tidak hanya seberapa banyak uang yang dimiliki, tetapi bagaimana uang itu dapat dikelola dengan baik sehingga mencapai tingkat kesejahteraan. Menurut Warsono (2010), agar mencapai kesejahteraan keuangan, pengetahuan dan implementasi keuangan yang sehat perlu untuk dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan dan implementasi keuangan inilah yang disebut dengan literasi keuangan dalam mengelola keuangan (*Financial Literacy*). Tingkat literasi keuangan dapat diketahui dengan bagaimana seseorang itu mengelola keuangannya.

Literasi keuangan memiliki arti yaitu pengetahuan terhadap ilmu keuangan dan aset keuangan. Tingkat literasi keuangan pada setiap individu pasti berbeda-beda. Hal itu tentu memiliki pengaruh terhadap kualitas dari perencanaan keuangan dalam keluarga. Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah bagian penting untuk melakukan perencanaan keuangan dalam keluarga. Houston (2007) menyatakan bahwa pengetahuan terhadap ilmu keuangan dan aset memiliki nilai yang tinggi juga akan menghasilkan perencanaan keuangan yang baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh

positif terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengelolaan keuangan keluarga hingga mencapai kesejahteraan keuangan. Hal itu sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Saputri dan Iramani (2019) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Kepribadian atau *personality* adalah suatu wujud dari rangkaian tingkah laku individu yang muncul dalam bentuk sikap, watak, nilai, motif dan lain-lain. Umumnya kepribadian seringkali disebut sebagai suatu pola watak yang relatif permanen dan memberikan suatu ciri khas pada individu. Saktiawan (2008), menyatakan bahwa para eksekutif muda yang bergaji di atas Rp 15 juta perbulan terancam miskin karena faktor *personality*. *Personality* yang mereka tunjukkan antara lain berupa gaya hidup yang boros, tidak mempunyai rencana investasi jangka panjang, tidak mempunyai tujuan keuangan, dan tidak merencanakan keuangan yang baik. Uraian tersebut dapat memberikan informasi bahwa penghasilan besar tidak menjamin seseorang untuk tidak mengalami masalah finansial. Faktor *personality* seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam perencanaan keuangan. Hal ini juga menyangkut bagaimana seseorang mengatur pendapatannya, bagaimana seseorang itu mengalokasikan dana yang dimilikinya. Hasil penelitian Subiaktano (2013) menyatakan bahwa *personal traits* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi untuk *agreeableness*, *body focus*, *materialism*, dan *need for arousal* memiliki pengaruh negatif sedangkan *conscientiousness* memiliki pengaruh yang positif.

Perencanaan keuangan tentu memerlukan sebuah niat sebelum akhirnya memutuskan untuk membuatnya. Niat sendiri adalah suatu keinginan seseorang

dalam melakukan hal tertentu. Dalam teori *planned behavior* (Ajzen, 1991) seseorang dipengaruhi niat sebelum melakukan sebuah perilaku. Maka jika seseorang sudah menentukan niat untuk melakukan sebuah perencanaan keuangan, pastinya orang tersebut akan mengendalikan dananya dengan baik dan benar, sehingga keuangan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Faridawati dan Silvy (2017), niat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam perencanaan keuangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan keuangan tentu memerlukan sebuah niat yang tekad sebelum mengambil keputusan.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Sampang, Madura. Hal ini mengacu pada data yang diperoleh dari badan pusat statistik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada wilayah Sampang relatif tertinggal dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya. Pengeluaran terbesar masyarakat Sampang terletak pada pengeluaran konsumsi rumah tangga yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tersaji dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Sampang
(Tahun 2010-2016)

Tahun	Total Pengeluaran
2010	6.775.605,8
2011	7.491.402,8
2012	8.308.320,1
2013	9.072.172,8
2014	9.878.094,6
2015	10.453.252,6
2016	11.171.823,0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sampang

Atas fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai perencanaan keuangan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Personal Traits*, dan Niat Berperilaku terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah *personal traits* memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah niat berperilaku memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?
4. Apakah literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Menguji pengaruh *personal traits* pada perencanaan keuangan keluarga.
3. Menguji pengaruh niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan keluarga.
4. Menguji pengaruh simultan literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku terhadap perencanaan keuangan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait Manajemen keuangan keluarga

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan refrensi dan perbandingan penelitian.

3. Bagi Masyarakat di Samping

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku dalam perencanaan keuangan keluarga, sehingga akan mempermudah keluarga dalam perencanaan keuangannya

dan mendorong keluarga dalam memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi penelitian terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, Sistematika skripsi penelitian ini adalah

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik yang meliputi status, peran dalam keluarga, pendapatan, jenis kelamin, usia pernikahan, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data

dari variabel penelitian yang meliputi perencanaan keuangan keluarga, literasi keuangan, *personal traits*, dan niat berperilaku serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

